

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Sodiah¹, Haidir², Heru Setiawan³

¹Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Mau'izhah Jambi.

²MTs Al-Musthofa Tsani, Tanjung Jabung Barat.

³Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Email: Sodiah396@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang (pemimpin) untuk dapat merealisasikan tujuan organisasi melalui orang lain dengan cara memberikan motivasi agar mereka mau melaksanakannya. Maka diperlukan adanya keseimbangan antara kebutuhan individu para pelaksana. Seorang pemimpin harus memahami dasar-dasar kepemimpinan untuk dapat menjadi pemimpin ideal. Sebagai pemimpin dalam lingkup kecil, seperti keluarga, pemimpin diskusi, dan lainnya maupun pemimpin dalam lingkup yang besar seperti pemimpin organisasi, pemimpin agama, dan pemimpin negara. Ada beberapa faktor munculnya kepemimpinan yaitu faktor situasi dan kondisi, faktor kemampuan, faktor keturunan, faktor pengangkatan, dan faktor kepentingan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari penulisan ini untuk menggali konsep kepemimpinan kepala sekolah dalam dunia pendidikan yang mencakup fungsi kepemimpinan pendidikan, tipe dan model kepemimpinan, dan keterampilan seorang pemimpin.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pemimpin, Kepala Sekolah.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Sekolah sebagai organisasi, di dalamnya terhimpun unsur-unsur yang masing-masing baik secara perseorangan maupun kelompok melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud, tidak lain adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, staf, peserta didik atau siswa, dan orang tua siswa. Kepemimpinan telah digambarkan sebagai penyelesaian pekerjaan

melalui orang atau kelompok dan kinerja manajer akan tergantung pada kemampuannya sebagai manajer. Hal ini berarti mampu mempengaruhi terhadap orang atau kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan dan ditetapkan bersama.

Sebagai suatu organisasi, lembaga pendidikan memerlukan tidak hanya seorang manajer untuk mengelola sumber daya lembaga pendidikan yang lebih banyak berkonsentrasi pada permasalahan anggaran dan persoalan administratif lainnya, tetapi juga memerlukan pimpinan yang mampu menciptakan sebuah visi dan semua komponen individu yang terkait dengan lembaga pendidikan. Pemimpin maupun manajer diperlukan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Berbeda dengan organisasi lain, lembaga pendidikan merupakan bentuk organisasi moral yang berbeda dengan bentuk organisasi lainnya. Sebagai suatu organisasi, kesuksesan lembaga pendidikan, tidak hanya ditentukan oleh kepemimpinan pendidikan, tetapi juga oleh tenaga kependidikan lainnya dan proses lembaga pendidikan itu sendiri. Kepemimpinan pendidikan berkewajiban untuk mengkoordinasikan ketenagaan pendidikan di lembaga pendidikan untuk menjamin teraplikasinya peraturan pada lembaga pendidikan.

Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membina, membimbing, mengarahkan dan mengerakkan orang lain agar dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemimpin perlu melakukan serangkaian kegiatan diantaranya adalah mengarahkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi yang dipimpinnya. Dengan kata lain tercapai atau tidak tujuan suatu organisasi sangat tergantung pada pimpinannya.

Kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dan inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat signifikan bagi keberhasilan sekolah. Kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran

dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Disamping itu kepala sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini guru.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Daman, Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru SD di Kecamatan Sungai Durian. Hal ini menunjukkan pentingnya peranan kepemimpinan dalam suatu organisasi. Kepala sekolah dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk menyelesaikan masalah secara bersama, memberikan pengarahan agar guru dapat memprioritaskan pelaksanaan tugas dari pada urusan lain dan menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Menentukan pemecahan masalah atas permasalahan yang dihadapi, serta mampu memberikan contoh atau mendemonstrasikan tugas yang harus dikerjakan.¹

Yusnidar menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana. Kepemimpinan kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja guru dengan meningkatkan komitmen, motivasi, dan disiplin guru. Kegiatan tersebut diantaranya pemberdayaan kegiatan rutin sesuai dengan bidangnya, pembinaan profesional kerja, dan penerapan disiplin diri kepala madrasah.²

Kepemimpinan kepala sekolah menciptakan perubahan pada semua aspek pendidikan baik sistem pendidikan yang diterapkan sekolah maupun pengelolaan sumber daya dan sumber daya manusia. Abdul Hakim menemukan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sumber Daya Manusia pada Sekolah Dasar Negeri di Wawotobi. Artinya semakin tinggi intensitas kepemimpinan maka kinerja SDM akan semakin tinggi. Pemimpin

¹ Daman, *Pengaruh Kerjasama, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sungai Durian*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 1, No 2, Maret 2015, hal 290.

² Yusnidar, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XIV No. 2, Februari 2014, hal. 320-321.

memiliki peran besar dalam memberikan motivasi pegawai dalam keterlibatannya beraktivitas di sekolah.³

Kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan, dan kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah.

PEMBAHASAN

A. Pemimpin Pendidikan

Pengertian pemimpin menurut Suradinata adalah orang yang memimpin kelompok dua orang atau lebih, baik organisasi maupun keluarga.⁴ Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Winardi bahwa pemimpin terdiri dari pemimpin formal (*formal leader*) dan pemimpin informal (*informal leader*). Pemimpin formal adalah seorang (pria atau wanita) yang oleh organisasi tertentu (swasta atau pemerintah) ditunjuk (berdasarkan surat-surat keputusan pengangkatan dari organisasi yang bersangkutan) untuk memangku sesuatu jabatan dalam struktur organisasi yang ada dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut yang ditetapkan sejak semula.⁵ Sedangkan kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern.⁶

³ Abdul Hakim, Peran Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia di Wawotobi, EKOBIS Vol.16, No.1, Januari 2015, hal. 9.

⁴ Syafaruddin dan Nurawati, *Pengelolaan Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2011), hal. 199

⁵ Margono, *Educational Leadership*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 3

⁶ Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 132-133.

Yang disebut pemimpin pendidikan adalah orang yang memiliki kelebihan untuk mempengaruhi, mengajak, mendorong, membimbing, menggerakkan dan mengkoordinasikan staf pendidikan lainnya ke arah peningkatan mutu pendidikan.⁷ Pemimpin Resmi, dimiliki oleh orang yang menduduki posisi dalam struktur pendidikan. Pemimpin tidak resmi, bisa dimiliki oleh setiap orang yang memberikan arahan kepada perbaikan pendidikan.

Tiga teori yang menjelaskan munculnya pemimpin adalah sebagai berikut:

1. Teori Genetis menyatakan sebagai berikut : 1) Pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya. 2) Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun juga, yang khusus. 3) Secara filsafat, teori tersebut menganut pandangan deterministik.
2. Teori Sosial (lawan Teori Genetis) menyatakan sebagai berikut : 1) Pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan dibentuk, tidak terlahirkan begitu saja. 2) Setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui usaha penyiapan dan pendidikan serta didorong oleh kemauan sendiri.
3. Teori Ekologis atau Sintetis (muncul sebagai reaksi dari kedua teori tersebut lebih dahulu), menyatakan sebagai berikut : Seseorang akan sukses menjadi pemimpin bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan; juga sesuai dengan tuntutan lingkungan /ekologisnya.

Menurut Stogdill menyatakan bahwa pemimpin itu harus memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

1. Kapasitas: kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara atau verbal facility, keaslian, kemampuan menilai.
2. Prestasi (*Achievement*): gelar keserjanaan, ilmu pengetahuan, perolehan dalam olah raga, dan atletik, dan sebagainya.

⁷ Op. cit, hal. 6

3. Tanggung Jawab: mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul.
4. Partisipasi: aktif, memiliki sosiabilitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif atau suka bekerjasama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.
5. Status: meliputi kedudukan sosial ekonomi yang cukup tinggi, populer, tenar.

B. Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan secara umum didefinisikan sebagai kemampuan dalam kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya terbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Menurut para ahli sebagai berikut⁸:

1. Drs. Ngalim Purwanto berpendapat bahwa Kepemimpinan adalah tindakan/perbuatan di antara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang seorang maupun kelompok maju ke arah tujuan-tujuan tertentu.
2. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan (Ralp M.Stogdill)
3. Siagian berpendapat bahwa kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi maupun lebih rendah daripada nya dalam berfikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistik dan egosentrik berubah menjadi perilaku organisasional.
4. Kepemimpinan dalam organisasi berarti penggunaan kekuasaan dan pembuatan keputusan-keputusan. (Robert Dubin)

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 82.

5. Kepemimpinan adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok (Fred E. Fiedler)
6. George R. Terry yang mengatakan bahwa: “*Leadership is the relationship in which one person or the leader, influence other to work together willingly on related task to attain that which the leader desires*”
7. Andrew Sikula yang mengatakan bahwa: “Leadership in an administration process that involves directing the affairs and actions of others”.

Jadi, Kepemimpinan Pendidikan adalah kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

C. Fungsi Pemimpin Pendidikan

Fungsi utama pemimpin pendidikan adalah kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja, antara lain⁹ :

1. Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama dengan penuh rasa kebebasan
2. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan
3. Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling efektif dan efisien
4. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok
5. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi

D. Tipe Kepemimpinan Pendidikan

⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 98-100

Beberapa tipe kepemimpinan dalam pelaksanaan sistem pendidikan yang dijabarkan tulisan ini terdiri dari:¹⁰

1. Tipe Otoriter / Tipe *authoritarian*

Kekuasaan otoriter gaya kepemimpinan berdasarkan pada kekuasaan yang mutlak. Dalam kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota kelompok. Artinya segala keputusan berada di tangan si pemimpin. David Krech, Richard S. Crutchfield, Egerton L. Ballachey, menggambarkan mengenai kepemimpinan ini: bahwa dalam suatu kelompok yang sangat kecil, antara pemimpin dan pengikut terjadi kontak pribadi karena komunikasi berlangsung secara interpersonal, namun ketika kelompok menjadi besar, maka hubungan antara pemimpin menjadi semakin jauh dan melalui peringkat.

2. Tipe Demokratis

Tipe kepemimpinan demokratis adalah gaya memimpin yang demokratis, dan bukan karena dipilihnya si pemimpin secara demokratis. misalnya saja si pemimpin memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada para bawahan dan pengikutnya untuk mengemukakan pendapatnya, saran dan kritikkannya dan selalu berpegang pada nilai-nilai demokrasi pada umumnya. Pemimpin berusaha menstimulus anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan anggotanya.

3. Tipe *Laissez-faire* / Kepemimpinan Bebas

Pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, melainkan membiarkan bawahannya berbuat sekehendaknya. Keberhasilan lembaga ditentukan atas kesadaran dan dedikasi anggota kelompok. Struktur organisasinya kabur, segala kegiatan dilakukan tanpa rencana dan tanpa pengawasan dari pimpinan.

4. Tipe Pseudo-demokratis / demokratis semu / manipulasi demokratik

Pemimpin hanya tampaknya saja demokratis, namun sebenarnya dia bersikap otokratis.

¹⁰ E. Mulyasa, *Op.cit.* hal. 84

E. Keterampilan Seorang Pemimpin

Seorang pemimpin pendidikan juga harus memiliki keterampilan untuk dapat melaksanakan fungsi kepemimpinannya di sekolah secara maksimal. Keterampilan tersebut meliputi:¹¹

1. Keterampilan dalam memimpin

Pemimpin harus menguasai cara kepemimpinan, memiliki keterampilan memimpin supaya dapat bertindak sebagai seorang pemimpin yang baik. Untuk itu harus memiliki kemampuan bagaimana caranya: menyusun rencana bersama, mengajak anggotanya berpartisipasi, memberi bantuan kepada anggota kelompok, memupuk moral kelompok, bersama-sama membuat keputusan. Pemimpin tidak hanya tahu, tetapi harus dapat melaksanakan.

2. Keterampilan dalam hubungan insani

Hubungan insane merupakan hubungan antar manusia. Ada dua jenis hubungan yaitu Hubungan karna tugas resmi dan Hubungan kekeluargaan.

3. Keterampilan dalam proses kelompok

Maksud utama adalah meningkatkan partisipasi anggota kelompok sehingga dapat mengefektifkan potensi. Pemimpin sebagai penengah, pendamai, dan bukan menjadi hakim.

4. Keterampilan dalam proses administrasi personil

Kegiatan ini mencakup segala usaha yang menggunakan keahlian yang dimiliki petugas secara efektif. Kegiatannya meliputi seleksi, pengangkatan, penempatan, penugasan, orientasi, pengawasan, bimbingan, dan pengembanganserta kesejahteraan.

5. Keterampilan dalam menilai

Merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana tujuan sudah tercapai. Teknik dan prosedur evaluasi yaitu menentukan tujuan penilaian, menetapkan norma / ukuran yang akan dinilai, mengumpulkan data-data, pengolahan data, menyimpulkan hasil penilaian.

¹¹ Margono, *Educational Leadership*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal.10

E. Model-model kepemimpinan dalam pendidikan

1. *Kepemimpinan Visioner*

Lee Roy Beach mendefinisikan visi: “*Vision defines the ideal future, perhaps implying retention of the current cultura and the activities, or perhaps implying change.*” Visi menggambarkan masa depan yang ideal, barangkali menyiratkan ingatan budaya yang sekarang dan aktivitas, atau barangkali menyiratkan perubahan. Terbentuknya visi dipengaruhi oleh pengalaman hidup, pendidikan, pengalaman professional, interaksi dan komunikasi, penemuan keilmuan serta kegiatan intelektual yang membentuk pola pikir tertentu.

Kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan “*school based management*”. Kepemimpinan ini yang difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan, menjadi agen perubahan (agen of change) yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang tahu prioritas, menjadi pelatih yang provisional dan menjadi pembimbing anggota lainnya.

Visioner Leadership didasarkan pada tuntutan perubahan zaman yang menuntut dikembangkannya secara intensif peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal. Untuk menjadi pemimpin yang visioner, maka seseorang harus, memahami konsep visi dan misi.

Menjadi Seorang pemimpin yang visioner dalam menghasilkan produktivitas pendidikan, yaitu¹²:

- a. Berusaha merekayasa masa depan untuk menciptakan pendidikan yang produktif
- b. Menjadikan dirinya sebagai agen perubahan
- c. Memosisikan sebagai penentu arah organisasi
- d. Pelatih atau pembimbing yang professional
- e. Mampu menampilkan kekuatan pengetahuan berdasarkan pengalaman profesional dan pendidikannya

2. *Kepemimpinan Transformasional*

Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan.

¹² Margono, *Educational Leadership, Ibid*, hal.12

Transformasional (transformational artinya Mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda.

Seorang kepala sekolah yang menerapkan teori kepemimpinan transformasional jika dia mampu mengubah energi sumber-sumber daya baik manusia maupun non manusia untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah. Model kepemimpinan transformasional perlu diterapkan dalam dunia pendidikan, karena merupakan salah satu solusi krisis kepemimpinan terutama dalam bidang pendidikan.

Olga Epitropika mengemukakan 6 hal mengapa kepemimpinan transformasional penting bagi suatu organisasi, sebagai berikut:

- a. Secara signifikan meningkatkan kinerja organisasi.
- b. Secara positif dihubungkan dengan orientasi pemasaran jangka panjang dan kepuasan pelanggan.
- c. Membangkitkan komitmen para anggota terhadap organisasi.
- d. Meningkatkan kepercayaan pekerja dalam manajemen dan perilaku keseharian organisasi.
- e. Meningkatkan kepuasan bekerja melalui pekerjaan dan pemimpin.
- f. Mengurangi stress para pekerja dan meningkatkan kesejahteraan.

Implementasi model kepemimpinan transformasional dalam organisasi / instansi pendidikan perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Mengacu pada nilai – nilai agama yang ada dalam organisasi / instansi atau bahkan suatu negara.
- b. Disesuaikan dengan nilai – nilai yang terkandung dalam sistem organisasi atau instansi tersebut.
- c. Menggali budaya yang ada dalam organisasi tersebut.
- d. Karena sistem pendidikan merupakan suatu sub sistem maka harus memperhatikan sistem yang lebih besar yang ada di atasnya seperti sistem suatu Negara.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari tulisan ini diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pemimpin pendidikan adalah orang yang memiliki kelebihan untuk mempengaruhi, mengajak, mendorong, membimbing, menggerakkan dan mengkoordinasikan staf pendidikan lainnya ke arah peningkatan mutu pendidikan. Fungsi kepemimpinan pendidikan adalah untuk membina persaudaraan dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, mengembangkan, dan mempertahankan eksistensi organisasi. Tipe-tipe kepemimpinan pendidikan antara lain otoriter, Laissez-faire, Demokratis, dan Pseudo-demokratis. Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin antara lain keterampilan dalam memimpin, dalam hubungan insane, dan dalam menilai. Model-model kepemimpinan dalam pendidikan antara lain kepemimpinan visioner dan kepemimpinan transformasional.

Dengan demikian untuk memahami konsepsi kepemimpinan sebagai proses membutuhkan pemahaman pemimpin, pengikut dan situasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pribadi melalui usaha membangun kredibilitas, kebiasaan dan proaktivitas dalam usaha mewujudkan kepemimpinan yang efektif sebagai suatu pemahaman kedalam konsepsi proses bukan posisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Peran Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia di Wawotobi, *EKOBIS* Vol.16, No.1, Januari 2015.
- Damam, *Pengaruh Kerjasama, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sungai Durian*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol 1, No 2, Maret 2015.
- Fattah, Nanang.2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kirana, Andy. 1997. *Etika Manajemen-Ancangan Bisnis Abad – 21, edisi 1*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Margono. 2009. *Educational Leadership*. Malang: UIN Malang Press.

- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin & Nurmawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Wahab, Abdul Aziz. 2008. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yusnidar, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XIV No. 2, Februari 2014